

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Geografi Penduduk

Geografi penduduk pada hakekatnya mempelajari penduduk dalam kaitannya dengan ruang bumi manusia. Kawi (2005:7) menyatakan bahwa “Geografi penduduk adalah suatu studi tentang penduduk dan bumi sebagai tempat kehidupannya, jumlah, karakteristik dan dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan ekologi”. Dalam studi geografi penduduk akan dilihat keberadaan penduduk, dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi dan lingkungan serta dinamika penduduk yang meliputi fertilitas, mortalitas, migrasi dan pertumbuhannya dalam suatu ruang.

2. Demografi Kependudukan

a. Pengertian Demografi

Berdasarkan Multilingual Demographic Dictionary (IUSSP, 1982 dalam Moertiningsih, 2010:3) definisi demografi adalah *demography is the study of human population in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*. Artinya : Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). Demografi mempelajari jumlah, persebaran, dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas, mortalitas, dan migrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa demografi mempelajari struktur dan proses penduduk disuatu wilayah.

Menurut (Siswono, 2015:2), kegunaan ilmu pengetahuan Demografi diantaranya:

- 1) Menjelaskan pertumbuhan masa lampau dan memprediksi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang.

- 2) Mempelajari dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan pertumbuhan penduduk serta konsekuensinya di masa yang akan datang.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "perwaktu/unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia (Mulyadi,2006:15). pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan mengurangi jumlah penduduk.

Menurut Sanusi (2004:79), pertumbuhan penduduk yang cepat berarti memperberat tekanan pada lahan pekerjaan dan menyebabkan terjadinya pengangguran. Juga masalah penyediaan pangan yang semakin banyak jumlahnya. Pertumbuhan Penduduk yang semakin cepat menimbulkan berbagai masalah terutama dalam bidang ekonomi sosial. Seorang filosof Cina, Konfusius dalam Siswono (:10) membahas hubungan antara jumlah penduduk dan angka kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang telampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang terssedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk disuatu Negara sangat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu Kelahiran (fertilitas), Kematian (mortalitas) dan Perpindahan penduduk (migrasi).

a. Kelahiran (fertilitas).

Menurut Mantra (2003:145) Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan. Misalnya, berterik, bernafas, dan jantung berdenyut. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda

kehidupan disebut dengan lahir mato (*still birth*) maka tidak bisa disebut dengan peristiwa kelahiran.

b. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau Mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen proses demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk. Dua komponen proses demografi lainnya adalah kelahiran (fertilitas) dan mobilitas penduduk (Mantra,2003:11). Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Jadi, yang disebut dengan mati adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010:100-101), peristiwa-peristiwa kematian janin diantaranya:

- 1) Abortus. Kematian janin menjelang dan sampai 16 minggu.
 - 2) Immatur, kematian janin antara umur kandungan di atas 16 minggu sampai pada umur kandungan 28 minggu.
 - 3) Prematur, kematian janin di dalam kandungan pada umur diatas 28 minggu sampai waktu lahir.
 - 4) Lahir mati (*still birth*), kematian bayi yang cukup masanya pada waktu keluar dari rahim, kematian bayi tidak ada tanda-tanda kehidupan.
 - 5) Kematian baru lahir (*neo natal death*) adalah kematian dari bayi sebelum berumur satu bulan tetapi kurang dari satu tahun.
 - 6) Kematian lepas baru lahir (*post neo natal death*) adalah kematian bayi setelah berumur satu bulan tetapi kurang dari setahun.
- c. Perpindahan penduduk (migrasi), yaitu pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain dan tidak terpengaruh oleh wilayah. Migrasi ada 2 (dua) yaitu permanen dan non permanen.

4. Tingginya laju pertumbuhan

Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang dialami oleh suatu daerah dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, laju pertumbuhan alami yang terjadi di antara penduduk setempat, kedua yaitu perpindahan penduduk dari desa hal ini terjadi karena titik berat konsentrasi penanaman modal perdagangan dan industri ada di kota-kota besar. Dari kedua faktor tersebut laju pertumbuhan penduduk alami lebih sering terjadi daripada perpindahan penduduk dari daerah pedesaan.

Menurut Maltus dalam Siswono (2015:12) ada beberapa hal yang bisa menjadi penghambat laju pertumbuhan penduduk yaitu kejadian yang berada di luar kekuasaan manusia (*positive checks*) seperti : kelaparan, penyakit menular, perang, pembunuhan, dan hal yang diusahakan oleh manusia sendiri (*preventive checks*), seperti : menunda perkawinan, kontrol perkawinan. Menurut hasil penelitian lain, salah satu penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu sebagian besar pria dan wanita yang berumur 20-an merupakan kelompok umur yang paling aktif untuk membentuk rumah tangga baru, berdampak kepada peningkatan pertumbuhan penduduk secara alami.

Taft dan Robins (dalam Siswono, 2012:14) mengemukakan lima hal alasan migrasi yang bersifat ekonomi ke daerah perkotaan, yaitu:

- a. Untuk menghindarkan diri dari kemiskinan.
- b. Berusaha untuk mempertahankan standar hidupnya dan jika mungkin meningkatkannya.
- c. Tidak puas karena pendapatannya menurun, jika dibandingkan dengan orang-orang lain.
- d. Walau pun di tempat asalnya seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, tetapi ia tertarik oleh kesenangan material di tempat lain.
- e. Dorongan bagi bermigrasi yang bersifat ekonomi yang kuat (terjadi di beberapa wilayah, dimana kekayaan kebendaan dihargai secara positif).

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dan standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012:145). Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dan pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tetapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik (demokrasi).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dan keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang tercukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya (Mustafa, 2007:102).

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan satu aspek lebih penting dan pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik (Badrudin, 2012:146). Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua

- a. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu

sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda misalnya, seseorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A dan pada produk B.

- b. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya (Gunawan, 1998:146).

6. Kebijakan Kependudukan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan satu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran (Marbun, 2007:22). Menurut Raymond (1968), sebagaimana dikutip Dunn (1994:48) bahwa perumusan kebijakan adalah proses sosial di mana proses intelektual melekat di dalamnya tidak berarti bahwa efektivitas relatif dari proses intelektual tidak dapat ditingkatkan, atau bahwa proses sosial dapat “diperbaiki”.

Kebijakan kependudukan dibedakan ke dalam dua tujuan. Pertama, kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kedua, kebijakan yang bertujuan pada perbaikan tingkat sosial dan ekonomi, seperti pengaturan migrasi, kebijakan pelayanan terhadap penduduk usia lanjut, serta kebijakan-kebijakan berkualitas yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi. Kebijakan kependudukan yang berorientasi secara umum sifatnya dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu kebijakan kependudukan yang pronatalis dan kebijakan kependudukan yang antinatalis.

Kebijakan kependudukan yang banyak dianut saat ini adalah yang antinatalis. Kebijakan ini mempunyai tujuan untuk menurunkan angka kelahiran. Negara-negara yang menjalankan program KB termasuk ke dalam kelompok negara yang antinatalis. Salah satu kebijakan dalam bidang kependudukan yang sangat penting yaitu telah menunjukkan keberhasilannya adalah kebijakan pengendalian jumlah penduduk melalui program KB. Ide dasar tentang pembangunan keluarga sejahtera merupakan landasan filosofis pemerintah dalam merumuskan kebijakan kependudukan.

7. Kampung Keluarga Berencana (KB)

a. Sejarah Kampung Keluarga Berencana (KB)

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dalam tata kehidupan untuk membangun kebersamaan, silih asah dan asuh khususnya untuk melaksanakan fungsi-fungsi keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera yang terbebas dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Nama Kampung Keluarga Berencana (KB) bukan terlahir karena ide, bentukan atau program secara khusus, akan tetapi terbentuk karena sebutan masyarakat kepada Kampung Keluarga Genereh, Desa Genereh, Kecamatan Buah dua Sumedang Provinsi Jawa Barat yang saat menjadi pusat kegiatan KB semenjak tahun 1972. Pada pemerintahan Presiden Ir. H. Joko Widodo Kampung Keluarga Berencana (KB) mendapatkan perhatian dan apresiasi yang tinggi, sehingga program ini akan dijadikan salah satu sistem dalam pengentasan kemiskinan. Pengertian Kampung Keluarga Berencana (KB) (Heryawan, 2018 : 5).

Beberapa hal yang melatarbelakangi terbentuknya kampung KB, yaitu :

- 1) Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru,
- 2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas,
- 3) penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat,
- 4) mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” serta Agenda Prioritas ke 5, yaitu "Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia",
- 5) mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030.

Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

b. Sasaran Kampung Keluarga Berencana (KB)

Menurut Heryawan (2018:9) menyebutkan terdapat sasaran Kampung KB yaitu :

- 1) Sasaran Langsung
 - a) Keluarga
 - b) Pasangan Usia Subur

- c) Masyarakat
- d) Balita, Remaja, Lansia
- 2) Sasaran Tidak Langsung
 - a) Tokoh-tokoh Masyarakat
 - b) Petugas lapangan dan mitra kerja
- c. Persyaratan dan Kriteria Pembentukan Kampung KB

Menurut Heryawan (2018:11) menyebutkan terdapat persyaratan dan kriteria pembentukan Kampung KB yaitu :

 - 1) Persyaratan
 - a) Tersedia data dan informasi keluarga
 - b) Partisipasi aktif masyarakat
 - 2) Kriteria
 - a) Jumlah keluarga miskin di atas rata-rata tingkat desa dimana kampong tersebut berada
 - b) Jumlah peserta KB tingkat Kelurahan dimana kampong tersebut berlokasi
 - c) Kriteria Wilayah diantaranya : wilayahnya kumuh, berdekatan dengan pesisir/nelayan, terpencil dan tingkat kepadatan penduduk tinggi.
- d. Indikator Keberhasilan Kampung KB

Menurut Heryawan, (2018:33) menyebutkan indicator keberhasilan Kampung KB diantaranya :

 - 1) Indikator Input
 - a) Tingginya partisipasi untuk kemajuan kampong KB
 - b) Ketersediaan sarana dan prasana
 - 2) Indikator Proses
 - a) Berjalannya kegiatan secara baik
 - b) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan Kampung KB
 - c) Menjalankan 8 fungsi keluarga
 - d) Indikator Output

- e) Meningkatkan pelaksanaan keagamaan (Keluarga semakin rajin kepengajian dan beribadah)
- f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik ilmu pengetahuan dan semakin banyak orang yang memiliki keterampilan untuk meningkatkan usaha
- g) Tercapainya rata-rata dua anak setiap keluarga, keluarga sehat, anak tumbuh dan berkembang dengan baik
- h) Terlindungnya masyarakat / keluarga dan hidup tentram dan nyaman
- i) Semakin terjalinnya hubungan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan
- j) Semakin berkembangnya budi pekerti, tatakrma baik di keluarga maupun masyarakat sekampung

8. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, terdiri atas kepala keluarga, anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga karena pertalian darah ikatan perkawinan atau adopsi, satu dengan lainnya saling berinteraksi (Effendy, 1998:15)

b. Kriteria Keluarga

Menurut Effendy (1998:4) ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keluarga binaan yaitu :

- 1) Mudah dijangkau
- 2) Komunikasi dengan keluarga baik
- 3) Minat dan tanggapan keluarga positif terhadap pelayanan kesehatan dan keperawatan yang diberikan
- 4) Termasuk dalam social ekonomi rendah
- 5) Ada wadah peran serta masyarakat misalnya posyandu

c. Tipe/Bentuk Keluarga

Menurut Effendy (1998:35) terdapat tipe/bentuk keluarga yaitu:

- 1) Keluarga Inti (*Nuclear Family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.
- 2) Keluarga Besar (*Esstended Family*), adalah keluarga inti ditambah dengan saudara misalnya, nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi.
- 3) Keluarga Berantai (*Serial family*), adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria menikah lebih dari satu kali dan merupakan keluarga inti.
- 4) Keluarga Duda/Janda (*Single family*), adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.
- 5) Keluarga Berkomposisi (*Compositite*), adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
- 6) Keluarga Berkomposisi (*Cahabitation*), adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tetapi membentuk suatu keluarga.

d. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan pola perilaku. Menurut Effendy (1998:34) peranan di dalam keluarga yaitu :

- 1) Peranan Ayah, ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan mencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga.
- 2) Peranan Ibu, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya.
- 3) Peranan Anak, anak-anak melaksanakan peranan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

e. Fungsi Keluarga

Andriani (2006:206), menjelaskan bahwa fungsi keluarga adalah :

- 1) Fungsi Agama, keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wadah yang pertama dan utama membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

- 2) Fungsi Sosial Budaya, keluarga yang diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya. Misalnya gotong royong, kebersamaan dan sopan santun.
- 3) Fungsi Cinta Kasih, keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai, dan harmonis.
- 4) Fungsi Perlindungan, keluarga menjadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya.
- 5) Fungsi Reproduksi, keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan sehingga menjadi pribadi yang kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur.
- 7) Fungsi Ekonomi, keluarga mendidik anggota keluarganya untuk bias menerapkan pola hidup hemat, ulet, peduli terhadap sesame, teliti dan disiplin.
- 8) Fungsi Pelestarian Lingkungan, keluarga mampu memberikan contoh tentang kebersihan lingkungan, pemanfaatan sampah, penghijauan pekarangan dan pelestarian lingkungan.

9. Keluarga Berencana (KB)

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang diharapkan dengan program ini jumlah kelahiran penduduk dapat terkontrol (Moertiningsih 2010:261). Dengan Keluarga Berencana (KB) sebuah keluarga dapat merencanakan kapan mempunyai anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, berapa tahun jarak antara anak ke satu dengan yang lainnya dan kapan berhenti untuk tidak hamil lagi. Sehingga melalui

program Keluarga Berencana (KB) tingkat pertumbuhan penduduk menjadi terkontrol. (Tridonanto 2014:137).

b. Konsep Keluarga Berencana (KB)

Menurut Moertiningsih (2010:261) menjelaskan bahwa Konsep Keluarga Berencana (KB) adalah :

- 1) Usia subur/reproduksi (*reproductive age*) adalah usia dimana secara rata-rata perempuan mampu melahirkan yaitu umur 15-49 tahun.
- 2) Pasangan usia subur (*reproductive age couple*) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun.
- 3) Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk merencanakan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga.
- 4) Alat/cara keluarga berencana (kontrasepsi) adalah alat/cara yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak kelahiran atau untuk membatasi jumlah kelahiran yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan (konsepsi).
- 5) Pernah praktik KB (*ever use of contraception*) adalah suatu pasangan usia subur yang pada saat pengumpulan data dilaksanakan pernah atau belum pernah menggunakan suatu alat/cara KB.
- 6) Sedang praktik KB (*current use of contraception*) adalah status pasangan usia subur yang pada saat pengumpulan data dilaksanakan sedang atau tidak sedang menggunakan suatu alat/cara KB.
- 7) Perempuan yang kebutuhan KB nya tidak terpenuhi (*unmet need*) adalah perempuan kawin yang tidak ingin mempunyai alat/cara KB.

c. Strategi Dasar Keluarga Berencana

Menurut Irianto (2014:10) menjelaskan bahwa strategi dasar Keluarga Berencana KB adalah :

- 1) Tahap Jangka Pendek (5-10 Tahun)
 - a) Usaha kuratif represif dengan memberikan bimbingan massal kepada mereka yang sangat memerlukan agar segera mendapatkan pelayanan yang memadai.

b) Usaha preventif yaitu usaha yang bersifat lebih mendasar berupa upaya atau tindakan pencegahan.

2) Tahap Jangka Menengah (10-25 Tahun Yang akan Datang)

Tahap jangka menengah ini, usaha dan kegiatan ditekankan pada pelaksanaan dan pematapan program.

3) Tahap Jangka Panjang (25 Tahun Ke Atas)

Tahap jangka panjang ini, usaha dan kegiatan program kependudukan atau Keluarga Berencana (KB) diarahkan untuk membantu keseimbangan yang selaras dalam rangka menciptakan kehidupan yang sehat (Irianto 2014:12)

10. Program Unggulan Kampung KB

Tribina adalah Program unggulan Kampung KB melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat melalui pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua melalui pembinaan. Program Pelaksanaan tribina diantaranya terdiri dari 3 kelompok yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja) dan BKL (Bina Keluarga Lansia).

a. BKB (Bina Keluarga Balita)

Menurut (Andriani 2016:176) BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan suatu upaya yang bertujuan secara umum untuk meningkatkan peran orang tua dalam membina tumbuh kembang secara menyeluruh dan terpadu guna mencapai tumbuh kembang yang optimal, pola asuh anak usia dini dan bagaimana menjadi orang tua yang mempunyai balita. Pelaksanaan BKB terdiri 2 pelaksanaan diantaranya :

1) Posyandu

Kementerian Kesehatan RI (2011) menjelaskan pengertian posyandu adalah Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan

masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Posyandu memiliki manfaat diantaranya: mendukung perbaikan gizi, kesehatan keluarga, perilaku hidup bersih, sehat, dan mendukung pencegahan penyakit. Kegiatan dalam posyandu berupa pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, dan pelayanan KB. Sasaran adalah seluruh masyarakat/keluarga utamanya adalah bayi baru lahir, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas.

2) Penyuluhan

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk merubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang sehat dan baik. Tujuan dilakukan penyuluhan yaitu untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu mengenai :

a) Tumbuh Kembang Anak

Menurut Soetjiningsih (1995:1) menjelaskan istilah tumbuh kembang mencakup peristiwa yang berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan merupakan perubahan fungsi yang sifatnya bukan fisik seperti, kemampuan bermasyarakat dengan baik.

Menurut Soetjiningsih (1995:2) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu:

- Faktor Genetik
- Faktor Lingkungan
- Faktor Psikososial

- Faktor Keluarga

- Pola Asuh Anak

Menurut Andriani (2016:191) pola asuh anak merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anak-anaknya sehari-hari. Tujuan pengetahuan pola asuh anak yaitu : agar orang tua memahami dampak pengasuhan yang dilakukan terhadap anak dan orang tua bias memperbaiki/menyeimbangkan pengasuhan yang telah dilakukan terhadap anak.

Andriani (2016:191) menjelaskan jenis pola asuh diantaranya:

- Permisif (serba boleh) artinya orang tua tidak menetapkan batas-batas tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginan sendiri. Orang tua yang permisif sangat hangat pada anak, tidak menuntut apapun dari anak dan tidak memiliki kontrol sama sekali pada anak.
- Pola Asuh Demokratis artinya orang tua menghargai kepentingan anak untuk mengambil keputusan, minat anak, pendapat anak dan kepribadian anak. Orang tua yang demokratis bersikap hangat pada anak dan sayang pada anak, namun tidak segan-segan mengharapkan tingkah laku anak yang baik, tegas dalam menetapkan aturan rumah dan memberi batasan-batasan.
- Pola Asuh Otoriter artinya orang tua memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. Jika anak tidak patuh, orang tua cenderung memberikan hukuman fisik yang keras. Orang tua yang otoriter tidak hangat kepada anak dan mengambil jarak terhadap anak. Gaya pengasuhan model ini menerapkan aturan bahwa orang tua selalu benar dan anak

harus selalu mematuhi aturan apapun yang dikatakan dan disarankan orang tua sehingga anak akan merasa tertekan, dan tidak percaya kepada orang tuanya.

3) Menjadi Orang Tua yang Hebat, dengan cara :

- a) Bersiap-siap menjadi orang tua
- b) Merencanakan usia pernikahan
- c) Merencanakan kelahiran anak pertama
- d) Mengatur jarak kelahiran
- e) Berhenti melahirkan di usia 35 tahun
- f) Merawat dan mengasuh anak di usia balita
- g) Menciptakan keluarga berkualitas

b. BKR (Bina Keluarga Remaja)

BKR (Bina Keluarga Remaja) adalah pembinaan orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar (6-13 tahun) atau usia sekolah menengah (14-21 tahun) atau yang setara. Dengan tujuannya untuk meningkatkan kepedulian kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajiban membimbing, meningkatkan pengetahuan kesadaran anak dan remaja (Andriani 2016:265)

BKR (Bina Keluarga Remaja) memiliki sasaran yaitu setiap keluarga yang memiliki anak remaja usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau yang setara dalam keluarganya.

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang di susun secara sistematis dalam di tetapkan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang sehat dan baik. Tujuannya dilakukan penyuluhan yaitu untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga dapat tercapai perubahan pengetahuan dari masyarakat.

Menurut Andriani (2016:274) menyebutkan materi saat penyuluhan diantaranya :

- 1) Pendewasaan Usia Perkawinan
 - a) Masa menunda perkawinan

b) Masa mengakhiri perkawinan

2) Pola Asuh Remaja

a) Pola asuh demokratis artinya orang tua selalu mengontrol perilaku anak namun dilakukan dengan fleksibel, orang tua memberikan kebebasan namun tetap pada keterbatasan.

b) Pola asuh otoriter artinya, orang tua melakukan pendekatan perintah untuk memaksa dan mengendalikan anak agar mengikuti aturan tanpa banyak memberi penjelasan.

c) Pola Asuh Permisif artinya orang tua selalu menyetujui keinginan anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, bahkan seringkali pilihan anak menjadi kebijakan keluarga.

d) Tumbuh Kembang Remaja yang sangatlah penting. Sehingga orang tua harus menyadari serta memahami tentang perubahan Fisik dan perilaku anak beserta permasalahannya.

c. BKL (Bina Keluarga Lansia)

Latar Belakang Pembentukan BKL yaitu meningkatkan usia harapan hidup, perhatian terhadap Lansia perlu di tingkatkan agar terwujud keluarga yang sejahtera dan sehat, lansia menghadapi berbagai perubahan fisik, psikis, sehingga diperlukan kesiapan keluarga yang mempunyai Lansia melalui kelompok kegiatan BKL (Andriani 2016:339). Lanjut Usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas atau lebih secara fisik masih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan (Andriani 2016:339). Keluarga Lansia merupakan keluarga yang di dalamnya terdapat anggota keluarga lansia atau seluruh anggota keluarga lansia (Andriani 2016:339).

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan suatu wadah kegiatan keluarga yang memiliki Lansia untuk memahami dan membina kondisi yang dihadapi lansia dalam peningkatan kesejahteraan tujuannya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta keluarga dalam mewujudkan lansia sejahtera yang bertaqwa kepada Tuhan YME, hidup sehat, mandiri, dan bermanfaat bagi keluarga (Andriani 2016:339).

BKL memiliki sasaran yaitu untuk keluarga yang mempunyai lansia dan lansia itu sendiri. BKL memiliki tujuan yaitu untuk mampu menciptakan lansia yang tangguh. Yaitu seseorang atau kelompok Lansia yang berumur 60 tahun keatas yang bercirikan sehat, mandiri, dan aktif. Batas Lnjut Usia (Lansia) :

- 1) Dewasa Lanjut (45-54 Tahun)
- 2) Pra Lansia (55-59 Tahun)
- 3) Lansia (60 Tahun Lebih)

Pelaksanaan Tribina terdiri dari beberapa pelaksanaan diantaranya:

- 1) Pos Bindu

Pos Binaan Terpadu (PosBindu) merupakan usaha deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor resiko yang dapat di lakukan pada masyarakat, disertai dengan tindak lanjut dalam bentuk konseling dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Simbolon,dkk 2016:7)

Dalam kegiatan pos bindu tidak hanya kegiatan penimbang berat badan lansia saja tetapi juga pengukuran tinggi badan, pemeriksaan gigi, pemeriksaan tensi darah dan pemberian obat secara gratis apabila mengalami keluhan dan jika keluhannya berat akan diberikan rujukan ke puskesmas.

- 2) Senam Lansia

Senam lansia merupakan salah satu bentuk kegiatan lansia dalam kegiatan olahraga yang bertujuan agar meningkatkan kebugaran sehingga lansia menjadi lebih sehat. Biasanya terdapat 2 jenis senam yaitu senam otak dan senam otot. Senam otak yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat lansia dan senam otot yang bertujuan untuk pencegahan struk.

3) Penyuluhan

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang sehat dan baik.

Tujuan dilakukan penyuluhan untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga dapat tercapai perubahan pengetahuan dari masyarakat.

11. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Menurut Peter L. Berger, definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Oleh karena itu, Berger mendefinisikan juga masyarakat sebagai “yang menunjukkan pada suatu sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi paling kurang antara dua orang yang saling memengaruhi perilakunya.” Menurut Soekanto (1993:466) masyarakat merupakan golongan besar atau kecil manusia yang bertalian secara golongan dan merupakan satu sistem sosial yang saling memengaruhi. Definisi terakhir menunjukkan bahwa masyarakat merupakan hal yang niscaya ditampik oleh manusia. Secara kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas saling memengaruhi dan saling ketegantungan dengan manusia lain. Dalam konteks inilah sosiologi memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat.

Unsur- unsur pokok masyarakat meliputi hal-hal berikut.

- 1) Adanya individu-individu yang cenderung bersifat heterogen dalam berbagai hal seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain.
- 2) Adanya hubungan timbal balik yang secara otomatis terjadi dalam setiap masyarakat tanpa henti-hentinya dan meliputi berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan dalam bidang pertahanan dan keamanan.

- 3) Adanya daerah atau areal dengan batas-batas tertentu yang merupakan wadah tempat berlangsungnya suatu tata kehidupan bersama. Wilayah ini dapat berupa areal yang amat sangat luas. Dalam arti luas, seluruh masyarakat di dunia ini merupakan suatu masyarakat dengan tata pergaulan yang amat kompleks dan tidak pernah berhenti dalam berbagai aktivitas.
- 4) Adanya sistem norma tertentu yang berfungsi sebagai pedoman dalam sistem tat kelakuan dan hubunga warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma sosial ini bersumber dari sistem tata nilai yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat tersebut.

b. Proses Terbentuknya Masyarakat

Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Yang di dasari karena manusia mempunyai keinginan pokok, yaitu untuk menyatu dengan lingkungan alamnya.

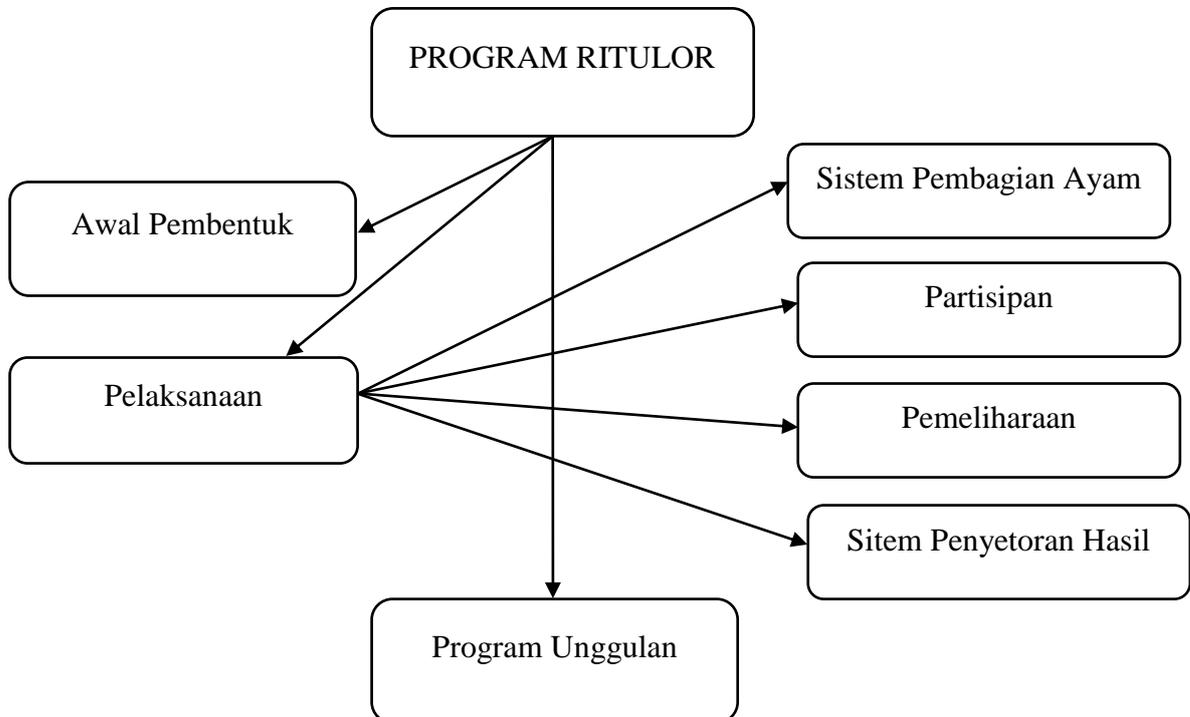
B. Penelitian Relevan

1. **Penelitian Relevan Ine Siti Nurjanah (2019)** dengan judul Tingkat Keberhasilan Program Tribina Di kampung Keluarga Berencana (KB) Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pelaksanaan Program Tribina di Kampung Keluarga Berencana (KB) Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya? Dan Bagaimana Tingkat Keberhasilan Program Tribina di Kampung Keluarga Berencana (KB) Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?. Metode Deskriptif.
2. **Penelitian yang sedang dilakukan Fitri (2018)** dengan judul Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar. Bagaimanakah Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar?. Metode Deskriptif Kualitatif.

3. **Penelitian yang sedang dilakukan Delima Rindy Yogtasmara (2020)** dengan judul *Ritolor Sebagai Program Unggulan Di Kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*. Dengan rumusan masalah *Bagaimanakah pelaksanaan program Ritolor sebagai program unggulan di Kampung KB Sukamulya Desa Cileules Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? Dan Manfaat apasajakah yang didapat masyarakat dari program Ritolor di Kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?.* Metode Deskriptif Kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

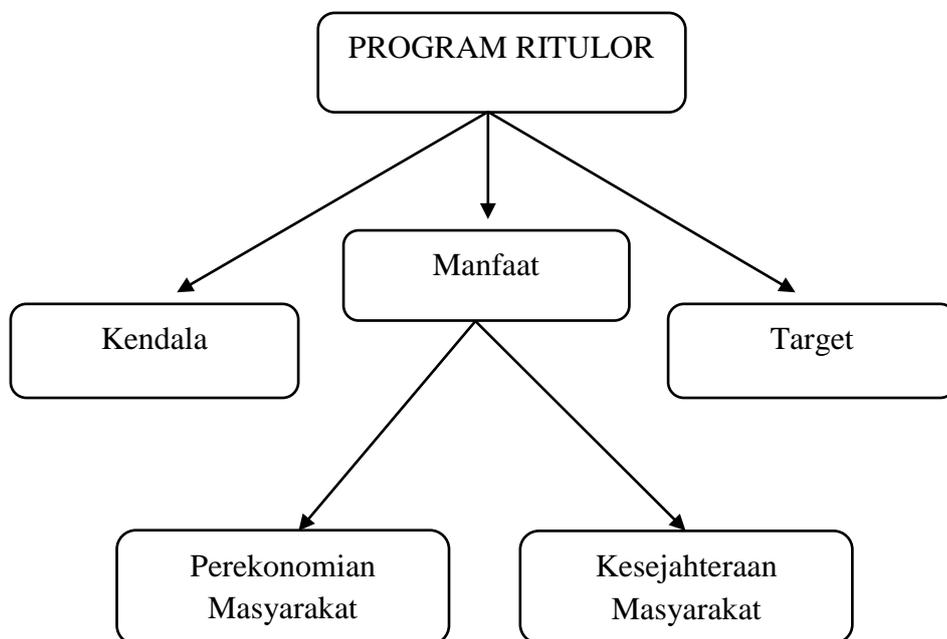
1. Bagaimana pelaksanaan program Ritolor sebagai program unggulan di kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

Pelaksanaan program Ritulor merupakan program unggulan Kampung KB Sukamulya di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan program Ritulor ini awal terbentuk pada 17 September 2017 dan disahkan 19 November 2017 yang digagas oleh Bapak Zulkarnaen selaku ketua Kampung KB. Pelaksannya meliputi sistem pembagian awal uji coba masyarakat diberikan ayam 10 ekor beserta pakannya, partisipan, pemeliharaan dan sitem penyetoran hasil. Program ini menjadi unggulan setelah diresmikannya monument Ritulor oleh BKKBN dan pemerintahan Jawa Barat sebagai Kampung KB Percontohan. Kampung KB ini dapat memberdayakan dan kemandirian dalam mencari anggaran tanpa menunggu bantuan dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun swasta.

2. Manfaat apa saja yang didapat masyarakat dari program Ritulor di kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

Kerangka Konseptual II diatas dijelaskan bahwa manfaat program Ritulor di Kampung KB Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ini memiliki 2 manfaat yang sangat terasa oleh masyarakat diantaranya meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung KB dengan adanya program ini sebagai hal kecil untuk lauk pauk mereka tiap harinya tidak usah beli karena ada telur yang bisa menjadi lauk karena ayam yang setiap hari bertelur hanya 1 butir saja yang wajib disetorkan dan sisanya untuk dikonsumsi atau bahkan untuk dijual untuk keperluan yang lain,sehubungan perekonomian yang meningkat kesejahteraan masyarakat pun ikut meningkat karena dari uang yang terkumpul hasil mengumpulkan telur tiap harinya untuk keperluan acara masyarakat dan perbaikan atau penambahan fasilitas yang belum ada.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Ritulor sebagai program unggulan di Kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
 - a) Bagaimana sistem pembagian ayam untuk program Ritulor?
 - b) Siapa saja yang dapat mengikuti program Ritulor?
 - c) Bagaimana masyarakat dalam memelihara ayam baik kandang maupun pakannya?
 - d) Bagaimana penyetoran hasil dari ayam yang sudah dibagikan?
 - e) Kepada siapa penyetoran dilakukan?
 - f) Kapan dilakukannya penyetoran dilakukan?
 - g) Berapa yang wajib disetorkan?
2. Manfaat apasajakah yang didapat masyarakat dari program Ritulor di Kampung KB Sukamulya Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
 - a) Manfaat apa saja yang dihasilkan untuk masyarakat maupun untuk Kampung KB dalam pelaksanaan Program Ritulor tersebut?
 - b) Apakah pelaksana program ini sudah mencapai target yang diharapkan?

- c) Bagaimana dengan kendala dalam pelaksanaan program Ritulor tersebut?
- d) Apakah dalam pemeliharaan ayam tersebut sudah memenuhi standar kesehatan? (pembersihan kandang, pakan, jarak kandang dari rumah)
- e) Berapa rasio jumlah ayam yang dibagikan? (betina dan jantan)
- f) Adakah harapan terhadap program sudah berjalan untuk kedepannya?